

BAB 4 PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan analisis pada bab 3, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Bentuk – bentuk campur kode yang ditemukan pada data 1 sampai 10 adalah unsur penyisipan kata, frasa, klausa, pengulangan kata, singkatan, dan idiom. Pada penelitian ini tidak ditemukan unsur penyisipan baster dan idiom. Unsur penyisipan mayoritas adalah unsur penyisipan kata, yaitu unsur penyisipan kata tufas dengan partikel ‘kan’ yang muncul sebanyak 55 kali dalam penelitian ini. Selain penyisipan satu unsur dalam kalimat, terdapat juga penyisipan dua unsur dan tiga unsur. Penyisipan dua unsur mayoritas dalam satu kalimat berupa penyisipan kata dan frasa, sedangkan mayoritas penyisipan tiga unsur dalam satu kalimat berupa penyisipan kata, frasa, dan singkatan.

Faktor – faktor penyebab terjadinya campur kode bahasa Indonesia dalam dialek Teochew pada mahasiswa/i himpunan mahasiswa Yayasan Bumi Khatulistiwa yang berasal dari Kalimantan Barat adalah lebih mudah ingat, keterbatasan kata, perkembangan budaya dan teknologi, akibat atau hasil yang dikehendaki, dan kebiasaan. Ditemukan faktor penyebab campur kode lainnya yaitu keterbatasan kemampuan penutur. Tiga faktor utama penyebab terjadinya campur kode adalah kebiasaan, keterbatasan kata, dan keterbatasan kemampuan penutur. Dalam penelitian ini tidak ditemukan faktor penyebab campur kode yang dituturkan oleh Suwito (2004:77), yaitu tidak menimbulkan kehomoniman, menunjukkan kemampuan, dan memperhalus kata. Pada penelitian ini tidak ada kehomoniman karena kata yang dituturkan dalam dialek *Teochew* tidak memiliki makna ambigu dalam bahasa Indonesia. Para penutur merupakan warga kebangsaan Indonesia, jadi tidak memiliki keinginan untuk menunjukkan kemampuan. Pada penelitian ini juga tidak ditemukan faktor memperhalus kata karena penulis dan para objek penelitian membicarakan topik yang umum dan relatif positif, sehingga tidak perlu memperhalus kata.

Para generasi muda etnis Tionghoa sekarang sudah tidak menuturkan dialek *Teochew* secara sepenuhnya dan mencampurkannya dengan bahasa Indonesia

karena beberapa faktor yang telah disebutkan. Dialek *Teochew* sudah mendapatkan banyak pengaruh dari bahasa Indonesia.

4.2 Saran

Saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan penelitian ini adalah

1. Penulis menyarankan untuk memperbanyak penelitian mengenai dialek *Teochew* di Indonesia, misalnya meneliti campur kode dialek *Teochew* di daerah lain misalnya di daerah Kepulauan Riau, Jambi, dan daerah lainnya.
2. Penulis menyarankan untuk memperluas penelitian dialek *Teochew* dengan membandingkan dialek *Teochew* yang ada di Kalimantan Barat dengan dialek *Teochew* di Tiongkok.
3. Penelitian ini meneliti campur kode bahasa Indonesia dengan dialek *Teochew* di Kalimantan Barat. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan penelitian campur kode dialek *Teochew* dengan bahasa lain, misalnya bahasa Inggris.
4. Per tahun 2021, objek penelitian dalam penelitian ini berumur antara 19-21 tahun, selanjutnya diharapkan dapat dilakukan penelitian terhadap penutur dialek *Teochew* di Indonesia dengan rentang usia lain.

